

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu gangguan sistem vestibular yang sering ditemukan dalam pelayanan kesehatan adalah vertigo. Gejala vertigo ditandai dengan sensasi berputar, mual, muntah, kehilangan keseimbangan dan nyeri kepala (Sutarni, 2022). Gejala vertigo tersebut secara langsung akan menghambat untuk beraktifitas dan akan membuat kualitas hidup penderitanya turun secara signifikan, penelitian yang dilakukan oleh Harrel dkk tahun 2023 menyebutkan bahwa gejala vertigo berupa pusing, sensasi berputar, mual, muntah dan gejala vertigo lain yang tidak diobati dan terjadi berulang akan berkorelasi dengan penurunan aktivitas skor hidup sehari-hari dan peningkatan tingkat depresi. Masalah keperawatan yang muncul pada pasien Vertigo adalah nyeri akut. Selain itu vertigo dapat menjadi suatu hal yang membahayakan dikarenakan sensasi pusing dan berputar yang muncul tiba-tiba menyebabkan penderitanya tidak dapat menjaga keseimbangan dan berisiko jatuh (Cole, 2022).

Prevalensi global menunjukkan pusing dan vertigo adalah gejala umum yang dialami sekitar 15 hingga 20% orang dewasa setiap tahun (De Hertogh dkk, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Hackenberg tahun 2023 menyebutkan bahwa usia paling banyak mengalami vertigo adalah kelompok usia 55-64 tahun, Wanita 2-3 kali lebih tinggi mengalami vertigo dibandingkan dengan laki-laki. Dari data Kemenkes yang dikutip dalam penelitian Riu tahun 2023 di Indonesia sendiri kasus vertigo merupakan

peringkat ke lima penyakit neurologi terbanyak. Provinsi Jawa Timur tercatat terdapat 6,0% kasus vertigo. Data Dinkes Kabupaten Magetan tahun 2023 pasien yang mengalami nyeri kepala sebanyak 7110 penderita. Sedangkan dari pengambilan data awal yang dilakukan vertigo dan di UPTD Puskesmas Maospati pada bulan Mei 2025 didapatkan data bahwa mulai bulan Januari hingga Mei 2025 terdapat sebanyak 23 kasus vertigo, Sebagian besar penderita vertigo berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (60.8%) dan berusia 35 tahun ke atas.

Vertigo dapat disebabkan kondisi alat keseimbangan yang tidak normal, baik sentral atau perifer, atau gerakan berlebihan, pemrosesan input tidak normal terjadi dan vertigo muncul. Masalah juga terdapat pada respon penyesuaian otot yang tidak adekuat, menyebabkan nistagmus dan ketidakstabilan. Penyebab pasti gejala ini belum diketahui (Sutarni, 2022). Dari patofisiologinya salah satu gejala yang pasti timbul dari vertigo adalah pusing. Dalam asuhan keperawatan, masalah pusing yang muncul pada pasien vertigo adalah nyeri akut. Gejala ini akan sangat mengganggu dan menurunkan kemampuan penderitanya untuk beraktifitas (Harrel dkk, 2023).

Terdapat berbagai terapi yang dapat diberikan bagi pasien dengan vertigo, baik terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Sangat banyak jenis terapi non farmakologis yang dapat kita berikan kepada pasien dengan vertigo. penelitian yang dilakukan oleh Cole, dkk tahun 2022 menyebutkan pendekatan non-farmakologis yang efektif dalam penatalaksanaan vertigo adalah *manuver epley*, yaitu serangkaian gerakan reposisi kepala untuk mengembalikan otolith ke tempat semestinya (utrikel). Manuver ini tidak

hanya membantu meredakan gejala vertigo dengan cepat, tetapi juga mengurangi ketegangan otot yang menjadi salah satu penyebab nyeri akut, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kenyamanan dan kualitas hidup pasien.

Sebagai pemberi asuhan keperawatan profesional solusi untuk masalah keperawatan yang muncul adalah dengan melakukan intervensi keperawatan yang tepat. Pada pasien vertigo salah satu permasalahan yang muncul adalah nyeri akut sehingga kita dapat menggunakan intervensi nonfarmakologis dalam manajemen nyeri pasien berupa penerapan *Manuver Epley*.

Upaya seseorang dalam berikhtiar untuk mencapai kesembuhan merupakan suatu kewajiban karena Allah SWT telah menyebutkan bahwa Allah adalah sang penyembuh dan manusia harus berusaha untuk mendapatkan obat untuk kesembuhannya. Menggunakan terapi farmakologis dan non farmakologis yang pada kasus ini adalah intervensi menggunakan *manuver epley* merupakan cara kita berusaha untuk pengobatan dan sebagai wujud profesionalisme kita sebagai pemberi asuhan keperawatan. Sesuai dengan ayat Alqur'an Surat Asy-Syu'ara: 80 yang berbunyi :

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Yang artinya: Dan apabila aku sakit, Dialah (Allah) yang menyembuhkan aku.

Ayat ini menunjukkan bahwa kesembuhan sejati hanya datang dari Allah SWT. Namun, ayat ini tidak menghilangkan pentingnya usaha manusia untuk mencari pengobatan. Allah adalah penyembuh hakiki, dan manusia dianjurkan

untuk berikhtiar dan berobat sebagai bentuk tawakal dan usaha yang Allah ridhoi.

Dari penjabaran latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Penerapan *Manuver Epley* pada Pasien Vertigo dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di UPTD Puskesmas Maospati.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan *Manuver Epley* Pada Pasien Vertigo Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Vertigo dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan dengan Penerapan *Manuver Epley*.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan, pada Pasien Vertigo dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan, pada Pasien Vertigo dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan.
3. Merencanakan intervensi asuhan keperawatan pada pasien vertigo dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan.

4. Melakukan implementasi/tindakan keperawatan pada pasien vertigo dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan.
5. Melakukan evaluasi keperawatan, pada pasien vertigo dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan.
6. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pada Pasien Vertigo dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi referensi khususnya dalam penerapan *Manuver Epley* pada Pasien Vertigo dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas Maospati Kabupaten Magetan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Klien dan Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pasien dan keluarga tentang cara meredakan nyeri pada pasien dengan vertigo.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Kajian ilmu keperawatan ini dapat menjadi referensi, landasan dan rujukan dalam melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien vertigo secara efektif dan komprehensif.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dan tambahan intervensi yang dapat dilakukan pada pasien vertigo dengan masalah nyeri akut.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan literatur, menambah kepustakaan tentang intervensi keperawatan dan sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum khususnya mengenai penerapan *manuver epley* pada pasien vertigo dengan masalah keperawatan nyeri akut.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam penerapan *manuver epley* pada pasien vertigo dengan masalah keperawatan nyeri akut.

